AIDS di mata 4 seniman

JAKARTA (Bisnis): AIDS agaknya menggugah hati empat seniman Indonesia. Jim Supangkat, Nyoman Nuarta, Gendut Ryanto dan Sri Malela berembug dan jadilah karya seni yang bertema penyakit mematikan itu.

Empat seniman tersebut secara kolektif menuangkan International ARX '89 (Australia & Regions Artist Exchange) di Perth pada 1-14 Okt.

Jim Supangkat dalam penjelasannya kemarin mengatakan bahwa sebelum berangkat ke Perth, karya seni sebanyak 20 patung yang merupakan satu unit seberat satu ton ini, akan dipamerkan di TIM pada 13-19 Sept.

Menurut Jim yang juga menangani rubrik kesehatan di majalah *Tempo*, peristiwa pameran di Australia ini merupakan satu kesempatan baik. "Ini bukan undangan, tapi para seniman terjun bebas," ungkapnya. Untuk mendapatkan undangan itu, katanya, bagi yang berminat mengajukan lamaran. Dari 160 pelamar, hanya 35 yang terpilih. Dari Indonesia, menurut Jim, ada empat pelamar.

Mengenai tema AIDS yang ditampilkan ini, Jim berpendapat bahwa hal ini akan menarik publik dan seniman. AIDS, katanya, merupakan persoalan masyarakat yang sangat penting dan merupakan satu krisis kesehatan. Intinya, penyakit ini menteror masyarakat dunia dan menghancurkan hubungan antar manusia. Dan AIDS memang satu-satunya penyakit yang kini dianggap paling menarik dalam pembicaraan WHO.

Selain keempat seniman dari Indonesia ini, ada juga yang menampilkan tema AIDS yaitu dari Selandia baru dan Australia. Tapi, dari tiga kelompok ini, yang paling mengejutkan datang dari Indonesia, karena belum banyak yang terkena AIDS di sini, namun informasinya banyak. Jim pun mengemukakan bahwa dengan tema ini, ia akan mengatakan pada dunia luar bahwa negara kami bukan negara yang terbelakang.

Dalam pameran pendahuluan di TIM, di beri tema *The Silent World*. Selain di Perth, keempat seniman yang merupakan anggota Gerakan Seni Rupa Indonesia Baru ini akan singgah di Hobart, Tasmania dan di Sydney dalam Festival of The Arts. Pameran di Perth ini merupakan kelanjutan dari Biennale Australia dan Selandia Baru yang telah dirintis sebelumnya di Australia. Dan sebagai penyelenggara, Australia berminat mengembangkannya dengan menyertakan negara Asia Tenggara dan beberapa negara Pasifik. **(hs)**